



Mambangun Kesadaran Lingkungan Untuk Mitigasi Perubahan Iklim: Perspektif Islam

Ahmad Teguh Purnawanto

STAI Muhammadiyah Blora

Ahmedteguh82@gmail.com

Aqidatul Munfariqoh

STKIP Muhammadiyah Blora

iqohriqoh@gmail.com

Article History

Received : 23-01-2024

Revised : 29-02-2024

Accepted : 15-03-2024

Published : 03-04-2024

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perspektif Islam dalam membangun kesadaran lingkungan di kalangan peserta didik guna mengurangi dampak perubahan iklim. Metode yang digunakan adalah *naratif literatur review*, yang mencakup analisis berbagai literatur yang relevan, baik dari sumber-sumber ilmiah maupun agama Islam. Kesadaran lingkungan menjadi semakin krusial dalam menghadapi tantangan global perubahan iklim, yang berdampak signifikan terhadap kehidupan manusia dan alam. Islam sebagai agama yang holistik memiliki prinsip-prinsip dan ajaran yang mendorong pemeliharaan lingkungan dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Hasil dari *literatur review* ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan lingkungan dapat memperkuat pemahaman peserta didik tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong tindakan nyata dalam upaya pelestarian lingkungan berdasarkan ajaran Al-Quran dan Hadistt. Dengan demikian, penelitian ini menyarankan implementasi kurikulum pendidikan lingkungan yang berbasis nilai-nilai Islam untuk membangun kesadaran lingkungan yang lebih mendalam dan berkelanjutan di kalangan peserta didik.

Keywords: Kesadaran Lingkungan, Mitigasi perubahan Iklim, perspektif Islam, Naratif Literatur Review

PENDAHULUAN

Krisis lingkungan yang melanda dunia saat ini menjadi keprihatinan bersama. Kerusakan alam dan perubahan iklim membawa dampak signifikan bagi kehidupan manusia dan planet bumi (Dwi Purwanti, 2017; Leonard, 2022; Pratama & Parinduri, 2019). Di tengah situasi ini, pendidikan lingkungan memegang peran penting dalam menumbuhkan kesadaran dan perilaku pro-lingkungan (Dwi Purwanti, 2017; Finali, Putu, & Budyawati, 2022; Nainggolan et al., 2024; Zainab Nurazizah, Dedih Surana, & Sobar, 2024). Nilai-nilai Islam, sebagai agama mayoritas di Indonesia, memiliki potensi besar untuk memperkuat pendidikan lingkungan (Arif, 2021; Fadhli & Fithriyah, 2021; Harahap, Fakultas, & Umsu, 2015; Rasyid, 2016; Rosdialena & Rosdialena, 2018). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan lingkungan dapat membantu peserta didik memahami pentingnya menjaga keseimbangan alam dan mendorong mereka untuk bertindak bertanggung jawab terhadap lingkungan (Anton et al., 2024).

Manusia merupakan bagian integral dari lingkungan (Azzahra & Siti Maysithoh, 2024; Iqbal, 2016; Masruri, 2014; Pedagogik et al., 2017; Pratama & Kunci, 2019). Keberadaan dan aktivitasnya memiliki pengaruh besar terhadap keseimbangan alam (Dwi Purwanti, 2017; Leonard, 2022; Musaddad Harahap, 2016). Namun, sayangnya, banyak ulah manusia yang justru membawa dampak kerusakan lingkungan yang memprihatinkan. aktivitas manusia, seperti pembakaran bahan bakar fosil dan deforestasi, telah meningkatkan emisi gas rumah kaca secara signifikan, menyebabkan pemanasan global dan perubahan iklim (Mariappan, David Raj, Kumar, & Chatterjee, 2022; Satterthwaite et al., 2020; Shilky et al., 2023). Aktivitas manusia seperti perburuan liar, perdagangan ilegal

hewan liar, dan polusi habitat telah menyebabkan penurunan populasi spesies dan kepunahan dalam skala global.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan lingkungan merupakan strategi yang efektif untuk memperkuat pemahaman peserta didik tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam (Anton et al., 2024; Azzahra & Siti Maysithoh, 2024; Fatoni, 2024; Mahmud Arif, 2012; Ramadhani, Vebrianto, & Anwar, 2020). Dengan menanamkan nilai-nilai Islam dan menerapkan praktik-praktik yang tepat, kita dapat membangun generasi muda yang sadar lingkungan dan bertanggung jawab terhadap kelestarian bumi. Islam menawarkan solusi komprehensif untuk membangun kesadaran dan aksi kolektif dalam menjaga kelestarian lingkungan (Arif, 2021; Fatoni, 2024; Harahap et al., 2015; Masruri, 2014; Muhammad Harfin Zuhdi, 2015; Rasyid, 2016). Artikel ini bertujuan untuk meninjau perspektif Islam dalam membangun kesadaran lingkungan di kalangan peserta didik guna mengurangi dampak perubahan iklim, serta mengulas praktik-praktik yang dapat diterapkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *naratif literatur review* dengan menganalisis sumber-sumber primer (Al-Qur'an dan Hadits) dan sekunder (buku, jurnal ilmiah, dan artikel) yang relevan dengan tema penelitian. Salah satu jenis kajian yang memberikan pemeriksaan komprehensif, kritis, esensial, dan tidak memihak yang ditujukan hanya pada satu topik adalah tinjauan pustaka naratif (Baumeister & Leary, 1997). Untuk memperkuat kesimpulan penelitian, semua penelitian dan data terkait diperiksa, dibicarakan, dan dievaluasi. Tanpa memerlukan penelitian lapangan, penelitian ini mengumpulkan data dari sumber koleksi perpustakaan (buku, jurnal, makalah

pemerintah, dan artikel). Berikut langkah-langkah yang harus diikuti:

1. Mengumpulkan sumber.
2. Meneliti sumber daya terkait.
3. Mendokumentasikan sumbernya.
4. Menyatukan bahan-bahan.
5. Menangani temuan bahan kajian.

Sebagian besar penelitian yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir. Sebagai panduan penelitian ini, pertanyaan yang muncul adalah: “Bagaimana perspektif Islam terhadap lingkungan hidup? Dan bagaimana muslim bersikap terhadap lingkungan?

Sebagian besar literatur jurnal terdapat pada *database Google Scholar*. istilah "perspektif Islam", "Islam dan lingkungan", "Pendidikan Lingkungan", "Pendidikan Islam dan lingkungan", dan "perubahan iklim". Kami kemudian mensintesis data ini untuk membentuk narasi yang koheren, mengungkapkan bagaimana perspektif Islam bisa digunakan untuk mewujudkan pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam tentang lingkungan. Karena ini adalah tinjauan literatur naratif, tidak ada kriteria khusus lain dalam memilih studi; selama studi tersebut relevan, valid, dan dapat diandalkan untuk studi ini, semuanya dimasukkan agar temuan lebih komprehensif.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dampak Perubahan Iklim Menjadi Masalah Bersama

Perubahan iklim menjadi masalah yang menghantui peradaban manusia. Perubahan iklim mengacu pada perubahan signifikan dalam pola cuaca global yang berlangsung dalam jangka panjang. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan

emisi gas rumah kaca seperti karbon dioksida (CO₂), metana (CH₄), dan nitrogen oksida (N₂O) akibat aktivitas manusia, termasuk pembakaran bahan bakar fosil, deforestasi, dan pertanian intensif (Filonchyk, Peterson, Zhang, Hurynovich, & He, 2024; Mariappan et al., 2022; Shilky et al., 2023). Kondisi ini menyebabkan terjadinya transformasi jangka panjang pola cuaca dan suhu rata-rata di suatu tempat (Satterthwaite et al., 2020). Fenomena ini kian hari kian nyata dan membawa dampak yang signifikan bagi berbagai aspek kehidupan di bumi.

Perubahan iklim menjadi salah satu isu krusial global yang berdampak signifikan terhadap kehidupan manusia dan alam. Dampak perubahan iklim begitu kompleks dan luas, memengaruhi berbagai aspek kehidupan. Pemanasan global menyebabkan mencairnya es di kutub dan gletser (Hansen et al., 2016), mengakibatkan kenaikan permukaan laut yang mengancam wilayah pesisir, pulau kecil, dan negara-negara dataran rendah. Cuaca ekstrem seperti badai, banjir, kekeringan, dan gelombang panas menjadi lebih sering dan intens, menyebabkan kerusakan infrastruktur, kerugian ekonomi, dan korban jiwa (Kabir et al., 2023). Perubahan suhu dan pola cuaca berdampak pada habitat flora dan fauna, mengganggu keseimbangan ekosistem, dan mendorong kepunahan spesies. Kekeringan dan perubahan pola curah hujan dapat mengganggu produksi pertanian, memicu kerawanan pangan, dan memperburuk kelaparan di berbagai wilayah. Gelombang panas, polusi udara, dan penyebaran penyakit akibat perubahan iklim dapat membahayakan kesehatan manusia (Tol, 2024; Trenberth, 2018), terutama kelompok rentan seperti lansia, anak-anak, dan orang dengan penyakit kronis.

Isu pelestarian lingkungan telah menjadi perhatian global, seiring dengan semakin nyata dampak buruk aktivitas manusia terhadap sumber daya alam dan ekosistem (Rosanti, Juhana, & Ruswandi, 2022; Satterthwaite et al., 2020; Sutopo, Arthati, & Rahmi, 2014). Dampaknya sudah terasa di berbagai belahan dunia dan akan terus memburuk jika tidak ada tindakan nyata. Kita semua harus bersatu dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan mencegah kerusakan bumi lebih lanjut. Marilah kita jaga bumi untuk generasi sekarang dan masa depan. Dalam konteks ini, peran agama, khususnya Islam, dalam mendorong pengelolaan lingkungan hidup mendapat perhatian yang signifikan (Rosdialena & Rosdialena, 2018). Pendekatan edukatif berbasis Islam dalam pendidikan lingkungan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan nyata dalam upaya mengurangi dampak perubahan iklim.

Islam Dan Pelestarian Lingkungan

Islam, sebagai agama mayoritas di Indonesia, memiliki nilai-nilai dan ajaran yang sejalan dengan upaya pelestarian lingkungan (Azzahra & Siti Maysithoh, 2024; Harahap et al., 2015; Mahmud Arif, 2012; Mujib, 2021; Safriani, 2019). Apalagi Al-Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad saw. banyak memuat referensi tentang pentingnya menjaga hubungan harmonis dengan alam. Al-Qur'an, misalnya, mendorong orang-orang beriman untuk merenungkan keajaiban alam dan menghindari praktik-praktik yang sia-sia dan merusak (Nur & Syafitri, 2023). Ajaran Nabi Muhammad saw. juga menekankan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, dengan perintahnya menanam pohon, menghemat air, dan tidak merugikan makhluk hidup.

Ayat-ayat Al-quran banyak sekali menyinggung tentang masalah lingkungan hidup (Arif, 2021). Hal ini bermakna bahwa Alquran punya perhatian terhadap masalah ini. Misalnya bahwa Alquran sangat tegas terhadap orang-orang yang merusak lingkungan. Bahkan perusak alam diganjar dengan hukuman yang sangat berat seperti dijelaskan pada surat Al-baqarah ayat: 205–206. Apabila ia berpaling dari kamu, kemudian ia juga melakukan perjalanan diatas bumi dan melakkukan kerusakan, merusak tumbuhan juga hewan, dan sungguh Allah tidak menghendaki kerusakan. Jika disampaikan padanya: “Bertakwalah kepada Allah”, maka ia akan menunjukkan sikap yang arogan bahkan melakukan perbuatan dosa. Maka kelak balasannya di neraka Jahannam.

Islam, sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin*, memiliki ajaran yang menekankan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Islam mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan memperlakukan lingkungan dengan hormat (Arif, 2021; Harahap et al., 2015). Dalam konteks perubahan iklim, pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada peserta didik. Ajaran Al-Quran dan Hadistt memberikan panduan moral dan etis tentang pentingnya menjaga ciptaan Allah dan bertindak sebagai khalifah di bumi (Fatoni, 2024; Febriani, 2022; Mahmud Arif, 2012; Pahlawati, 2021; Yamin, Ahmad, & Suhartini, 2022). Ajaran Islam menekankan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Konsep khalifah fil ardh (pemimpin di muka bumi) menjadi landasan moral bagi manusia untuk bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. Manusia diperintahkan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak dan tidak berlebihan.

Islam juga mengajarkan konsep amanah (kepercayaan) dan islah (perbaikan). Manusia diamanahkan oleh Allah SWT untuk menjaga alam sebagai titipan dan diperintahkan untuk memperbaikinya jika terjadi kerusakan (Febriani, 2022; Finali et al., 2022; Yamin et al., 2022). Hal ini menunjukkan komitmen Islam terhadap kelestarian lingkungan dan keseimbangan ekologis. Ajaran Islam menekankan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan menjaga sumber daya alam sebagai tanggung jawab umat manusia. Prinsip Islam tentang tauhid yang mengakui keesaan ciptaan Tuhan, dan prinsip khalifah yang memposisikan manusia sebagai wakil Tuhan di bumi memberikan landasan teologis yang kuat bagi pelestarian lingkungan (Ghufron & Saharudin, 2007; Mahmud, 2023; Novita Setia Ramadani & Alifya Cleopatra Ismail, 2023). Prinsip-prinsip ini menggarisbawahi keterhubungan semua makhluk hidup dan perlunya pengelolaan planet bumi secara bertanggung jawab.

Prinsip dan ajaran agama ini berpotensi memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan mendesak akibat perubahan iklim dan degradasi lingkungan (Anton et al., 2024; Azzahra & Siti Maysithoh, 2024; Harahap et al., 2015). Khusus dengan penataan lingkungan hidup, Alquran memberikan sejumlah rambu-rambu, kaidah moral/etika yang mendasari pengelolaan lingkungan hidup. Etika inilah sebagai sumber acuan, sumber nilai dalam merumuskan segenap kebijakan yang berkaitan dengan penataan lingkungan hidup, etika tersebut antara lain: (a). Alam semesta dan isinya adalah milik Allah. (b). Allah menciptakan alam untuk kesejahteraan seluruh umat manusia beserta isinya. (c). Alam semesta adalah amanah dari Allah. (d). Tidak diperkenankan pemborosan. (e).

Pengelolaan alam harus dipertanggung jawabkan oleh manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Seluruh prinsip-prinsip etis dalam pengelolaan di atas bertumpu pada ajaran fundamental Islam yang dalam terminology akademis disebut sebagai tauhid yaitu Tuhan dipandang sebagai pemilik dan pemelihara alam semesta (Iqbal, 2016). Oleh sebab itu segala aktifitas yang berkaitan dengan proses pengelolaan dan penataan lingkungan hidup mengacu kepada Tuhan sebagai Rabbal-alamini, dalam arti bahwa sesungguhnya Tuhanlah sebagai pemilik alam semesta dan pemelihara alam semesta, hal ini berarti segenap proses penataan dan pemanfaatan lingkungan hidup harus diilhami oleh sifat-sifat sebagai Rabbal-alamini, Tuhan sebagai pencipta dan pemelihara.

Perspektif Islam tentang Kesadaran Lingkungan dalam Al-Qur'an dan Hadist membangun tanggung jawab sebagai Khalifah di Bumi, larangan merusak lingkungan, pemanfaatan sumber daya alam dengan bijak, dan pelestarian sumber daya alam (Iqbal, 2016; Rasyid, 2016; Rosdialena & Rosdialena, 2018). Peringatan Allah dalam Al Quran menyatakan bahwa kerusakan lingkungan disebabkan oleh perbuatan manusia. Seperti yang terdapat dalam surat Ar-Rum ayat 41: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” QS.al-Rum: 41

Al-Qur'an menekankan bahwa manusia adalah khalifah (wakil) di bumi yang bertanggung jawab atas pemeliharaan alam (QS. Al-Baqarah: 30). Hadist Rasulullah SAW juga mendorong manusia untuk menjaga lingkungan, seperti dalam hadist tentang pentingnya menanam pohon (HR. Bukhari dan

Muslim). Manusia diciptakan Allah untuk menjadi Khalifah fil Ardh: Manusia sebagai khalifah di bumi, diamanahkan untuk menjaga dan mengelola alam dengan penuh tanggung jawab. Manusia harus Amanah: Menjaga kelestarian alam merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dipenuhi. Manusia harus Ihsan: Melakukan perbuatan baik terhadap semua makhluk hidup, termasuk alam. Manusia melaksanakan Taharah: Menjaga kebersihan dan kesucian diri dan lingkungan.

Membangun Kesadaran Lingkungan Dalam Perspektif Islam

Pendidikan agama Islam diharapkan mampu mengintegrasikan materi tentang kelestarian lingkungan dalam pendidikan agama di sekolah, masjid, dan madrasah (Anton et al., 2024; Arif, 2021; Fatoni, 2024; Ramadhani et al., 2020). Hal ini dapat dilakukan dengan mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang lingkungan, serta mengajarkan nilai-nilai Islam seperti tanggung jawab, kesederhanaan, dan rasa syukur terhadap alam. Pendidikan agama Islam harus berusaha mengantarkan peserta didik untuk memahami dan mengamalkan tanggung jawab mereka sebagai khalifah bumi. Peserta didik memiliki kesadaran untuk menghindari tindakan yang merusak lingkungan. Peserta didik memiliki kesadaran menggunakan sumber daya secara bijaksana dan hemat. Peserta didik memahami pentingnya air dan berkomitmen untuk tidak menyia-nyiakannya. Peserta didik memiliki kesadaran untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Peserta didik aktif berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan. Peserta didik memiliki kesadaran mengelola sampah dan limbah secara benar untuk mengurangi pencemaran. Peserta didik memiliki

kesadaran untuk aktif berkontribusi dalam upaya mengurangi emisi karbon.

Membangun kesadaran lingkungan dalam perspektif Islam dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan edukatif. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan lingkungan. Mengambil tindakan nyata dalam upaya pelestarian lingkungan (Hasyim As'ari, 2024; Mahmud, 2023; Pedagogik et al., 2017; Roni, Nurdin, & Kosim, 2022). Kegiatan edukasi: Mengadakan kegiatan edukasi lingkungan seperti seminar, workshop, dan kampanye. Kegiatan ini dapat melibatkan berbagai pihak, seperti akademisi, tokoh agama, dan masyarakat umum. Pemanfaatan media: Memanfaatkan media massa dan media sosial untuk menyebarkan informasi dan edukasi tentang lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat konten edukatif seperti artikel, video, dan infografis. Mendorong penerapan praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, seperti hemat energi, hemat air, dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan program edukasi dan pelatihan, serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung praktik ramah lingkungan.

Memasukkan materi pendidikan lingkungan dalam kurikulum sekolah: Materi ini dapat mencakup konsep-konsep Islam tentang lingkungan, dampak perubahan iklim, dan praktik-praktik pelestarian lingkungan. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada lingkungan: Kegiatan ini dapat berupa penanaman pohon, bersih-bersih lingkungan, atau edukasi tentang lingkungan.

Melaksanakan program da'wah lingkungan: Program ini dapat berupa ceramah, seminar, atau diskusi tentang pentingnya menjaga lingkungan dari perspektif Islam. Guru dan staf

sekolah harus menjadi contoh dalam menjaga lingkungan, seperti hemat air, hemat energi, dan membuang sampah pada tempatnya (Dwi Purwanti, 2017; Finali et al., 2022; Shofiyah, Sutandy Komarudin, Ulum, & Ulum, 2023). Orang tua dan masyarakat dapat dilibatkan dalam kegiatan pelestarian lingkungan di sekolah, seperti menjadi narasumber atau membantu pelaksanaan kegiatan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Islam memiliki peran penting dalam membangun kesadaran lingkungan dan mendorong aksi kolektif untuk menanggulangi perubahan iklim. Internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan penerapannya dalam berbagai aspek kehidupan menjadi kunci untuk mewujudkan kelestarian lingkungan dan meminimalisir dampak perubahan iklim.

PENUTUP

Perubahan iklim adalah ancaman global yang memiliki dampak merusak pada kehidupan di bumi. Dari peningkatan suhu global hingga kejadian cuaca ekstrem yang semakin sering, dampaknya dirasakan oleh manusia, ekosistem, dan seluruh planet. Dengan memahami fakta dan fenomena yang disebabkan oleh perubahan iklim, serta contoh situasi nyata yang merusak kehidupan, kita dapat lebih sadar akan urgensi tindakan mitigasi dan adaptasi untuk melindungi masa depan bumi dan penghuninya.

Islam memiliki perspektif yang kuat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dengan menanamkan nilai-nilai Islam dan menerapkan praktik-praktik yang tepat, kita dapat membangun kesadaran lingkungan di kalangan peserta didik dan membantu mengurangi dampak perubahan iklim.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam memiliki konsep dan ajaran yang komprehensif tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Konsep-konsep seperti khalifah fil ardh, amanah, dan islah menjadi landasan moral bagi manusia untuk bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. Ajaran Islam tentang menjaga kebersihan, menghindari pemborosan, dan menanam pohon juga menjadi contoh praktik yang dapat meningkatkan kesadaran lingkungan.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang mengajarkan pemeliharaan alam dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah bumi, peserta didik dapat lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan dan mengambil peran aktif dalam pelestarian alam. Implementasi program-program berbasis nilai Islam dapat menjadi langkah efektif dalam membangun kesadaran lingkungan yang berkelanjutan di kalangan peserta didik.

REFERENSI

- Anton, Miftahuddin, M., Hasanudin, I., Sihabudin Aonillah, A., Irfan Athoillah, M., Zaki Ridho, M., & Azyan, R. (2024). The Integration of Moderate Islam in Efforts to Preserve and Protect Life Against Environmental Destruction. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(1). Retrieved from <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Arif, M. K. (2021). Islam Rahmatan Lil Alamin From Social And Cultural Perspective. *Al-Risalah*, 12(2), 169–186. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1376>
- Azzahra, S., & Siti Maysithoh. (2024). Peran Muslim Dalam Dalam Pelestarian Lingkungan: Ajaran Dan Praktik. *At-*

- Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 6(1), 1568–1579. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol6.iss1.art8>
- Baumeister, R. F., & Leary, M. R. (1997). Writing Narrative Literature Reviews. In *Review of General Psychology* (Vol. 1).
- Dwi Purwanti. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>
- Fadhli, M., & Fithriyah, Q. (2021). *Upaya Meningkatkan Kesadaran Ekologis dalam Perspektif Ali Jum'ah* (Vol. 19). Retrieved from <http://alhikmah.iain-jember.ac.id/>
- Fatoni, A. (2024). Islam dan Lingkungan Hidup. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(2). <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1123>
- Febriani, I. S. (2022). Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Penguatan Ekologi Keluarga Berbasis Al-Quran. *JSGA: Journal Studi Gender Dan Anak*, 09(01).
- Filonchyk, M., Peterson, M. P., Zhang, L., Hurynovich, V., & He, Y. (2024). Greenhouse gases emissions and global climate change: Examining the influence of CO₂, CH₄, and N₂O. *Science of The Total Environment*, 935, 173359. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2024.173359>
- Finali, Z., Putu, L., & Budyawati, I. (2022). *Ekopedagogik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Sebagai Pendukung Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa*. 16. <https://doi.org/10.19184/jpe.v16i2.33922>
- Ghufron, O. :, & Saharudin, D. (2007). Telaah Pemikiran Fikih Lingkungan Yusuf al-Qaradh&wt. *Jurnal Millah*, 6(2).
- Hansen, J., Sato, M., Hearty, P., Ruedy, R., Kelley, M., Masson-Delmotte, V., ... Bauer, M. (2016). Ice melt, sea level rise and superstorms: Evidence from paleoclimate data, climate modeling, and modern observations that 2

- °c global warming could be dangerous. *Atmospheric Chemistry and Physics*, 16(6), 3761–3812.
<https://doi.org/10.5194/acp-16-3761-2016>
- Harahap, R. Z., Fakultas, D., & Umsu, H. (2015). Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup. *Jurnal EduTech*, 1. Retrieved from www.agamadanekologi.blogspot.com,
- Hasyim As'ari. (2024). Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal untuk Sekolah Menengah di Wilayah Pedesaan. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 3(2), 717–726.
- Iqbal, M. (2016). Mewujudkan Kesadaran Energi Melalui Konsep Khalifah Fi al-'Ard. *JURNAL PENELITIAN*, 187. <https://doi.org/10.28918/jupe.v13i2.1195>
- Kabir, M., Habiba, U. E., Khan, W., Shah, A., Rahim, S., Rios-Escalante, P. R. D. los, ... Ali, L. (2023, July 1). Climate change due to increasing concentration of carbon dioxide and its impacts on environment in 21st century; a mini review. *Journal of King Saud University - Science*, Vol. 35. Elsevier B.V.
<https://doi.org/10.1016/j.jksus.2023.102693>
- Leonard, F. (2022). Edukasi Pengelolaan Lingkungan Hidup. In *JMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat eISSN* (Vol. 1). Retrieved from <http://melatijournal.com/index.php/JMAS>
- Mahmud, A. R. (2023). Integrasi Agama Dan Sains Dalam Sistem Pendidikan Model Kuttab. *Jurnal El Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 13(1).
<https://doi.org/10.54180/elbanat.2023.13.1.85-104>
- Mahmud Arif. (2012). Pendidikan Agama Islam Inklusif Multikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Mariappan, S., David Raj, A., Kumar, S., & Chatterjee, U. (2022). Global Warming Impacts on the Environment in the Last Century. In U. Chatterjee, A. O. Akanwa, S. Kumar, S. K. Singh, & A. Dutta Roy (Eds.), *Ecological*

Footprints of Climate Change : Adaptive Approaches and Sustainability (pp. 63–93). Cham: Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-15501-7_3

- Masruri, U. N. (2014). Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Sunnah. *Jurnal At-Taqaddum*, 6(2).
- Muhammad Harfin Zuhdi. (2015). Fiqh Al-Bî'ah: Tawaran Hukum Islam dalam Mengatasi Krisis Ekologi. *AL-'ADALAH*, XII(4).
- Mujib, A. (2021). Sejarah Masuknya Islam dan Keragaman Kebudayaan Islam di Indonesia. *Jurnal Dewantara*, XI(1).
- MUSADDAD HARAHAAP. (2016). Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Thariqah*, 1(2).
- Nainggolan, M., Sitanggang, B., Sitohang, D., Siahaan, E., Sinaga, E., Siahaan, F., ... Serdang, K. D. (2024). Analisis Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan. *Journal on Educatio*, 06(04), 20962–20977.
- Novita Setia Ramadani, & Alifya Cleopatra Ismail. (2023). Pandangan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Kepedulian Lingkungan. *Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humanioral*, 1(2).
- Nur, L., & Syafitri, H. (2023). Nilai Pendidikan Islam dalam Perspektif Ekologi Lingkungan di Bumi Langit Imogiri Yogyakarta *The Value of Islamic Education in the Perspective of Environmental Ecology at Bumi Langit Imogiri Yogyakarta*. 2(1), 15–20.
<https://doi.org/10.58222/dewantara.v2i1.23>
- Pahlawati, F. E. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual (ESQ). *Jurnal Sumbula*, 6(1).

- Pedagogik, J. R., Karakter, P., Lingkungan, P., Implementasinya, D., Sdn, D. P., Karanganyar, P., ... Abstrak, A. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>
- Pratama, R., & Kunci, K.-K. (2019). Efek Rumah Kaca Terhadap Bumi. *Buletin Utama Teknik*, 14(2), 1410–4520.
- Pratama, R., & Parinduri, L. (2019). Penanggulangan Pemanasan Global. In *Cetak) Buletin Utama Teknik* (Vol. 15). Online.
- Ramadhani, A. I., Vebrianto, R., & Anwar, A. (2020). Upaya Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 3(3). Retrieved from <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>
- Rasyid, M. M. (2016). Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif Kh. Hasyim Muzadi. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 11(1). <https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.93-116>
- Roni, R. P., Nurdin, S., & Kosim, M. (2022). Problema Integrasi-Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Penguatan Kebijakan Inovasi Merdeka Belajar di Pesisir Selatan. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 153–170. <https://doi.org/10.37542/iq.v5i02.679>
- Rosanti, A., Juhana, H., & Ruswandi, U. (2022). Pendidikan Hijau (Green Education) dalam Menghadapi Isu Nasional Dan Global. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Rosdialena, & Rosdialena. (2018). Dakwah dan Tantangan Etika Global. *Tathwir Jurnal Pengembangan Masyarakat Slam*.

- Safriani, A. (2019). Hukum Islam Dalam Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan. *Al-QADAU: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam*.
- Satterthwaite, D., Archer, D., Colenbrander, S., Dodman, D., Hardoy, J., Mitlin, D., & Patel, S. (2020, February 21). Building Resilience to Climate Change in Informal Settlements. *One Earth*, Vol. 2, pp. 143–156. Cell Press. <https://doi.org/10.1016/j.oneear.2020.02.002>
- Shilky, Patra, S., Ekka, P., Kumar, A., Saikia, P., & Khan, M. L. (2023). Climate Change: A Major Challenge to Biodiversity Conservation, Ecological Services, and Sustainable Development. In S. Nautiyal, A. K. Gupta, M. Goswami, & Y. D. Imran Khan (Eds.), *The Palgrave Handbook of Socio-ecological Resilience in the Face of Climate Change: Contexts from a Developing Country* (pp. 577–592). Singapore: Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-99-2206-2_33
- Shofiyyah, N. A., Sutandy Komarudin, T., Ulum, M., & Ulum, M. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2). Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>
- Sutopo, A., Arthati, D. F., & Rahmi, U. A. (2014). *Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)*.
- Tol, R. S. J. (2024). A meta-analysis of the total economic impact of climate change. *Energy Policy*, 185. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2023.113922>
- Trenberth, K. E. (2018, October 2). Climate change caused by human activities is happening and it already has major consequences. *Journal of Energy and Natural Resources Law*, Vol. 36, pp. 463–481. Taylor and Francis Ltd. <https://doi.org/10.1080/02646811.2018.1450895>
- Yamin, M., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2022). Konsep Pendidikan Berwawasan Lingkungan dalam Perspektif Islam. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*,

4(4), 5852–5862.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3513>

Zainab Nurazizah, Dedih Surana, & Sobar. (2024). Analisis Edukatif terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(1), 138–146. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.11264>